



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 14/10/2024
 Accepted : 17/10/2024
 Published : 29/10/2024

Juwita Indah Sari¹
 Sri Handayani²
 Siti Aisyah³

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP ASI DINI PADA BAYI DI PMB YESI NURMALAN KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2024

Abstrak

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian MPASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dimana variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan) dan variabel dependen (pemberian MPASI dini). Populasi penelitian yaitu ibu-ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di PMB Yesi Nurmalan dengan sampel berjumlah 33 responden. Data dianalisa dengan cara univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan data primer. Hasil analisis data di dapatkan nilai p value 0,010 (<0,05) ehingga secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini, nilai p value 0,007 (<0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini, nilai p value 0,010 (<0,05) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan secara simultan dengan pemberian MP-ASI dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Pemberian MP-ASI Dini

Abstract

Complementary foods for breast milk (MP-ASI) are foods or drinks that contain nutrients, given to infants or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. Factors related to early MP-ASI are knowledge, family support and support from health workers. The purpose of this study is to determine the relationship between maternal knowledge, family support and health worker support with early complementary feeding to infants at PMB Yesi Nurmalan, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. The research method uses quantitative research with a cross sectional approach. Where the independent variables (knowledge, family support and support of health workers) and the dependent variable (early supplementation). The research population is mothers who have babies 6-12 months at PMB Yesi Nurmalan with a sample of 33 respondents. The data were analyzed by univariate and bivariate methods. This study uses primary data. The results of the data analysis obtained a p value of 0.010 (<0.05) so that statistically there is a relationship between knowledge and early MP-ASI, p value 0.007 (<0.05) so that statistically there is a relationship between family support and early MP-ASI, p value 0.010 (<0.05) so that statistically there is a relationship between health worker support and early MP-ASI. It can be concluded that there is a relationship between knowledge, family support and health worker support simultaneously with early MP-ASI

Keywords: Knowledge, Family support, Health Worker Support, Early Breast feedi

^{1,2,3}) Program Studi Strata 1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia
 email: Handa.yani8101@gmail.com

PENDAHULUAN

Bayi adalah anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tersebut berlangsung dengan pesat dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan namun, berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulangi lagi sehingga disebut sebagai “masa keemasan” (golden period) (Mawarni, A.B, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tergolong rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI dini diberbagai negara tergolong tinggi. Seperti di beberapa negara berkembang Sub-Sahara Afrika sebesar 32%, Afrika Utara sebesar 47%, Afrika Tengah sebesar 38% dan Afrika barat 22%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di negara-negara benua Asia seperti India 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%.

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan kebijakan *Infant Young and Child Feeding* atau disebut dengan Standar Emas Pemberian Makan pada Bayi dan Anak yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI Eksklusif selama 6 bulan, MPASI setelah usia 6 bulan dan pemberian ASI (WHO, 2022). Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebanyak 66,1%, pada tahun 2021 bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 56,9 %. Data ini menunjukkan adanya penurunan jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif dan semakin bertambahnya praktik pemberian MP-ASI dini pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 61,5% (Profil Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 69,93% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 70,46% dan pada tahun 2023 sebesar 75,59% (Badan Pusat Statistik, 2023). Data dari Dinas Kesehatan kota Palembang cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di kota Palembang tahun 2022 sebesar 72%. Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 58,2%. Walaupun demikian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun dengan bantuan makanan pendamping asi (MP-ASI) (Dinkes.Kota Palembang, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin mengenai cakupan bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2022 sebesar 61,6%, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 42,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pemberian ASI dan banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini kepada bayi yang belum memenuhi standar makanan pendamping asi (MP-ASI) (Dinkes Kabupaten Banyuasin, 2023). Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan 3 guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan ½ kebutuhan gizi bayi. Dan pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya. Sehingga MP ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan (Saputri, F., 2019).

Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, alergi (Hidayati, T, 2022). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi permasalahan gizi khususnya pada anak yaitu 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan masa penting yang jika terjadi kesalahan gizi hari ini akan mempengaruhi permasalahan di usia berikutnya. Masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan. Pola makan gizi seimbang harus diterapkan mulai dari masa kehamilan, dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Kemenkes RI, 2022).

Peraturan dan kebijakan terkait pemberian ASI di Indonesia diatur dalam kepmenkes No. 450/ MENKES/ SK/ VI/ 2004 tentang Pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi di Indonesia.

Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu Eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Dengan adanya peraturan ini diharapkan dapat meningkatkan perlindungan, dukungan dan promosi pemberian ASI Eksklusif dari pemerintah, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, masyarakat serta keluarga agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Adapun Peraturan Pemerintah nomor 237/1997 tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang diatur oleh Pemerintah, perlu ditegaskan bahwa MPASI bukan makanan pengganti ASI, tetapi makanan tambahan selain ASI yang diberikan setelah bayi usia 6 bulan (Lestiarini. S, 2020). Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi, antara lain : usia, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, tradisi/kebudayaan, dukungan keluarga, sumber informasi, kepatuhan, kecukupan ASI, perawatan komplementer, kehamilan pertama (Novianti, E, 2021). Selain itu faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, dukungan petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi (Yunita. S.A, 2023). Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi. Ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan asi, ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi (Marhamah. E, 2022).

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan merupakan komponen - komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Lubis, 2021) Penelitian Yulita yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada usia 6-12 bulan di Puskesmas Aceh Tamiang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan pemberian MP ASI dini (p value 0,009), ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian MP ASI dini (p value 0,042), ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI dini (p value 0,00) (Yulita, 2022).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial berfungsi sebagai sistem pendukung anggota-anggotanya dan ditunjukkan untuk meningkatkan kesehatan dan proses adaptasi (Kasumayanti, 2023). Penelitian Yunadi yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu (p value 0.000), sosial budaya (p value 0.000) dan dukungan keluarga (p value 0.000), dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu (p value 0.78), dan kelancaran ASI (p value 0.96) dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat (Yunadi, M, 2022).

Dukungan petugas kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan (Hanafi. I, 2020). Penelitian Erlina yang berjudul analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas mekar mukti kabupaten bekasi tahun 2019. Hasil penelitiann menunjukkan ada tujuh variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI Dini yaitu pendidikan ibu (p-value 0,019 dengan $\alpha \leq 0,05$), pengetahuan ibu (p-value 0,002 dengan $\alpha \leq 0,05$), budaya (p-value 0,003 dengan $\alpha \leq 0,05$), sumber informasi (p-value 0,007 dengan $\alpha \leq 0,05$), sikap (p value 0,038 dengan $\alpha \leq 0,05$), dukungan keluarga (p value 0,010 dengan $\alpha \leq 0,05$), dukungan petugas kesehatan (p value 0,001 dengan $\alpha \leq 0,05$). Maka ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pengetahuan ibu, budaya, sumber informasi, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi (Erlina. Y, 2019). Survey awal yang dilakukan di PMB Yesi Nurmalan pada tahun 2022, terdapat 87 bayi yang terdiri dari 38 (43,6%) bayi yang mendapat ASI Eksklusif, dan 49 (56,3%) bayi yang telah diberi MP-ASI dini. Pada tahun 2023, terdapat 86 bayi yang terdiri dari 41 (47,6%) bayi yang mendapat ASI Eksklusif, dan 45 (52,3%) bayi yang telah diberi MP-ASI pada usia kurang 7 dari 6 bulan. Sedangkan pada bulan Januari-April tahun 2024 terdapat 33 bayi yang terdiri dari 13

(39,4%) bayi yang mendapat ASI Eksklusif, dan 20 (60,6%) bayi yang telah diberi MP-ASI dini (PMB Yesi Nurmalan, 2024).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian MP ASI Dini pada Bayi Di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024”.

Tujuan dalam Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan secara simultan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu secara tidak langsung mengukur sifat dan tingkat yang sama dengan mengambil sampel yang berbeda dari tingkatan (levels) atau studi kecenderungan (trend) yang dirancang untuk menentukan pola-pola perubahan masa lalu dalam rangka meramalkan pola kondisi masa depan (Hardani, Dkk, 2020). Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini menggunakan kuesioner penelitian (pengumpulan data) dilakukan sekaligus dan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang kelapa Kabupaten Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Metode ini sering digunakan jika jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2021). Teknik ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan, Ibu bersedia melakukan wawancara. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Ibu yang tidak bersedia melakukan wawancara, Bayi yang saat pengambilan data tidak di tempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan) dan variabel dependen (pemberian MP- ASI dini). Analisa ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan teks sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pemberian MP-ASI Dini	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Ya	20	60,6
2.	Tidak	13	39,4
Total		33	100

Berdasarkan tabel pemberian MP-ASI dini di atas, diketahui bahwa dari 33 responden, yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 20 responden (60,6%) dan yang tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 13 responden (39,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden pada Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Kurang	18	54,5
2.	Baik	15	45,5
Total		33	100

Berdasarkan tabel pengetahuan di atas, diketahui bahwa dari 33 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (54,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (45,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pemberian MP- ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Kurang	16	48,5
2.	Baik	17	51,5
Total		33	100

Berdasarkan tabel dukungan keluarga di atas, diketahui bahwa dari 33 responden, yang mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak 16 responden (48,5%) dan yang mendapat dukungan keluarga dengan baik sebanyak 17 responden (51,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan pada Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No.	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Kurang	18	54,5
2.	Baik	15	45,5
Total		33	100

Berdasarkan tabel dukungan petugas kesehatan di atas, diketahui bahwa dari 33 responden, yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang sebanyak 18 responden (54,5%) dan yang menyatakan mendapat dukungan petugas kesehatan dengan baik sebanyak 15 responden (45,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan) dengan variabel dependen (pemberian MP- ASI dini) di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Untuk melihat adakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat menggunakan uji statistik *chi-Square* dengan sistem komputerisasi.

Batas kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bila *p value* ≤ 0,05 bearti hubungannya bermakna. Sebaliknya bila *p value* > 0,05 bearti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Pengetahuan	Pemberian MP- ASI Dini				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	15	83,3	3	16,7	18	100	0,010	(10,000) 1,940- 51,543
Baik	5	33,3	10	66,7	15	100		
Jumlah	20		13		33	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 18 responden dengan pengetahuan kurang ada 15 responden (83,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 3 responden (16,7%) yang tidak memberikan MP- ASI dini. Sedangkan dari 15 responden dengan pengetahuan baik ada 5 responden (33,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 10 responden (66,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan *p value* = 0,010 (< 0,05) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan pemberian Makanan Pendamping ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* diperoleh 10,000, berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 10,000 kali lebih besar memberikan MP-ASI dini pada bayi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Pemberian MP- ASI Dini				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	14	87,5	2	12,5	16	100	0,007	(12,833) 2,154- 76,446
Baik	6	35,3	11	64,7	17	100		
Jumlah	20		13		33	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 16 responden yang mendapat dukungan keluarga kurang ada 14 responden (87,5%) yang memberikan MP-ASI dini dan 2 responden (12,5%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Sedangkan dari 17 responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik ada 6 responden (35,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 11 responden (64,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan *p value* = 0,007 (<0,05) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* diperoleh 12,833 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga kurang berpeluang 12,833 kali lebih besar dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian MP-ASI Dini				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	15	83,3	3	16,7	18	100	0,010	(10,000) 1,940- 51,543
Baik	5	33,3	10	66,7	15	100		
Jumlah	20		13		33	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 18 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang ada 15 responden (83,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 3 responden (16,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Sedangkan dari 15 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan dengan baik ada 5 responden (33,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 10 responden (66,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan *p value* = 0,010 (<0,05) yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* diperoleh 10,000 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang berpeluang 10,000 kali lebih besar dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan dengan baik.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 33 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (54,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (45,5%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 18 responden dengan pengetahuan kurang ada 15 responden (83,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 3 responden (16,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Sedangkan dari 15 responden dengan pengetahuan baik ada 5 responden (33,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 10 responden (66,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan $p\text{ value} = 0,010 (<0,05)$ yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* diperoleh 10,000, berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 10,000 kali lebih besar memberikan MP-ASI dini pada bayi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita, (2022) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada usia 6-12 bulan di puskesmas Aceh Tamiang yang menyatakan bahwa hasil *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,042$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Simpang Kiri Aceh Tamiang Tahun 2022. Hasil penelitian Marhamah, (2022) yang berjudul tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan menyatakan bahwa dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000$, sehingga hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Siam, (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Klinik Aminah Amin Rianta 1 Samarinda.

Pemberian MP-ASI dini menurut pengakuan responden dengan kategori pengetahuan kurang alasan mereka sudah memberikan MP-ASI pada bayi sejak usia di bawah enam bulan dikarenakan kurang memahami pengetahuan tentang MP-ASI (Yulita, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan kurang akan lebih besar peluangnya memberikan MP-ASI dini kepada bayinya dikarenakan kurang memahami pengetahuan tentang MP-ASI. Pengakuan responden mengenalkan makanan tambahan seperti susu formula dan makanan lunak kurang dari 6 bulan agar anaknya kenyang, tertidur pulas, berat badan anak akan bertambah dan lebih cepat besar. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar dan kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga responden dengan pengetahuan baik yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat responden hanya sebatas tahu tentang MP-ASI dini, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Meskipun mereka tahu tentang MP-ASI dini, namun dalam tindakan masih dipengaruhi orang tua yang dianggap lebih berpengalaman.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 33 responden, yang mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak 16 responden (48,5%) dan yang mendapat dukungan keluarga dengan baik sebanyak 17 responden (51,5%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 16 responden yang mendapat dukungan keluarga kurang ada 14 responden (87,5%) yang memberikan MP-ASI dini dan 2 responden (12,5%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Sedangkan dari 17 responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik ada 6 responden (35,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 11 responden (64,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan $p\text{ value} = 0,007 (<0,05)$ yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian Makanan Pendamping ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang

Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* diperoleh 12,833 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga kurang berpeluang 12,833 kali lebih besar dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yelni (2020) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Cahaya Medan Tahun 2020 yang menyatakan bahwa hasil *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di Klinik Cahaya Medan bulan Desember – Juli 2020. Hasil penelitian Yunadi, M (2022) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat menyatakan bahwa dari hasil uji statistik *chi-square* yang menunjukkan nilai ($p\text{ value}$ 0.000), sehingga hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dini pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas patumbak medan tahun 2017 yang menyatakan bahwa hasil *chi-square* diperoleh nilai ($p\text{ value} = 0,004 < 0,05$), hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas patumbak medan tahun 2017. Dalam pemberian MP-ASI dini banyak ibu yang mendapat dukungan keluarga untuk dapat memberikan makanan tambahan kepada anaknya di usia muda karena mereka menganut budaya keluarga tradisional dan selalu percaya bahwa hanya memberi ASI kepada bayi yang menangis saja tidak cukup, dalam hal ini dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi membuat ibu lebih terpengaruh (Yunadi, M, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa masih ada dijumpai ibu-ibu yang mempunyai bayi yang memberikan MP-ASI terlalu dini, dikarenakan adanya pengaruh yang lebih kuat, yaitu anjuran keluarga terdekat, misalnya suami dan orang tua. Dukungan suami ataupun keluarga sangat besar pengaruhnya dalam memberikan MP-ASI dini atau bahkan menakut-nakuti tentang mitos bahwa bayinya akan merasa kelaparan jika hanya diberikan ASI saja, hal tersebut membuat ibu merasa cemas akan kondisi bayinya dan membuat ibu untuk berpikir memberikan tambahan susu formula/MP-ASI dini untuk sang bayi.

3. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di PMB Yesi Nurmala Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 33 responden, yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang sebanyak 18 responden (54,5%) dan yang menyatakan mendapat dukungan petugas kesehatan dengan baik sebanyak 15 responden (45,5%). Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 18 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang ada 15 responden (83,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 3 responden (16,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Sedangkan dari 15 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan dengan baik ada 5 responden (33,3%) yang memberikan MP-ASI dini dan 10 responden (66,7%) yang tidak memberikan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di dapatkan $p\text{ value} = 0,010 (<0,05)$ yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmala Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* diperoleh 10,000 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang berpeluang 10,000 kali lebih besar dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita S.A (2023) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro yang menyatakan bahwa hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,024 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

Adapun hasil penelitian menurut Erlina (2019) yang berjudul analisis faktor yang

berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi (MP- ASI) pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas mekar mukti kabupaten bekasi tahun 2019 yang menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *Chi- Square* antara variabel petugas kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) diperoleh *p-value* 0,001 dengan $\alpha \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Mekar Mukti Kabupaten Bekasi tahun 2019. Begitu juga dengan hasil penelitian Winarsih. O (2020) yang berjudul hubungan faktor internal dan eksternal ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI yang menyatakan bahwa dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai (*p value* <0,001). Jadi ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan ketepatan pemberian MP-ASI.

Sikap petugas kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI dini pada bayi menimbulkan motivasi dan minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Oleh karena itu petugas kesehatan sangat berperan dalam memotivasi ibu untuk tidak memberikan makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan (Yunita. S.A, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu berhubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI dini, karena responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan lebih memilih untuk tidak memberikan MP-ASI dini, sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan cenderung memilih untuk memberikan MP-ASI dini pada saat bayi berusia < 6 bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan secara simultan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan secara parsial dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 (*p value* = 0,010). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga secara parsial dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 (*p value* = 0,007). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan secara parsial dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di PMB Yesi Nurmalan Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2024 (*p value* = 0,010).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Statistik Kesehatan 2023. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2023). Profil Kesehatan Kota Palembang 2022. Palembang : Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin 2022.
- Hanafi, I., Badiran, M., & Muhammad, I. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Menyusui Pasca Operasi Caesar Di Rsud Gayo Lues Tahun 2019. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 123-128.
- Hardani, S.Pd., M.Si., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayati, T. (2022). Health Education In Grandmothers About Healthy Food For Toddlers: Pendidikan Kesehatan Pada Nenek Tentang Makanan Sehat Bagi Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(4), 362-368.
- Kasumayanti, E., Hotna, S., & Mayasari, E. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 770-775.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Cegah Stunting dengan Makanan Bergizi Seimbang pada 1000 Hari Kehidupan Pertama Anak.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1- 11.
- Lubis, N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
- Marhamah, E., & Putra, I. M. A. D. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(2), 67-73.
- Mawarni, A. B., Cahyaningrum, E. D., & Khasanah, S. (2023). Pelatihan Keterampilan Tentang Pijat Bayi Sebagai Stimulus Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu di Desa Sumbang. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 191-197).
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini—Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), 344-367.
- Saputri, F., & Kusumastuti, K. (2019). Penerapan Penyuluhan tentang MP ASI terhadap Praktek Pemberian MP ASI 4 Bintang pada Bayi Umur 6-12 Bulan di BPM Jemanis Kabupaten Kebumen. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 556-564).
- Siam, K. N., & Nulhakim, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 16-21.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization, (2022). *Infant and young child feeding*. Geneva : World Health Organization .
- Winarsih, O., Muharyani, P. W., & Herliawati, H. (2020). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Ibu Dengan Keepatan Pemberian Mp-Asi. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 6, No. 1, pp. 122-129).
- Yelni, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Cahaya Medan Tahun 2020. *Journal of Midwifery Senior*, 3(1), 126-133.
- Yulita, Y., Amelia, R., Nababan, A. S. V., & Lestari, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Aceh Tamiang. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 11(2), 126-136.
- Yunadi, M., & Abadi, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Gizi Ilmiah: Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat dan Pangan*, 9(3), 07-18.
- Yunita, S. A., Masulili, F., & Sudarman, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(11), 1525-1532.